

KREATIVITAS SISWA KOLERIS DAN PHLEGMATIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI

Fitrianingsih, Harina Fitriyani

Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Ringroad Selatan, Bantul, Yogyakarta

Email : ichyfitrianingsih@gmail.com, harina.fitriyani@pmat.uad.ac.id

Abstract

21st century learning reflects 4 objective (4c) namely Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration. It can be seen that creativity is one of the important components in learning in this modern era, especially in mathematics learning where in this lesson there are various problems that can be said to be complex and require creativity to solve them. While individual creativity varies because they have different personalities. The purpose of this study was to identify the creativity of grade VII SMP student in solving math problems in term of choleric and phlegmatic personality types. This research uses a descriptive qualitative approach. The subjects of this study were 2 students in each personality type in class VIIA and class VII B of SMP Negeri 4 Dompu. Data collection techniques using personality type questionnaires, creativity questions, and interviews. Data analysis in this study using the Miles and Huberman model. Meanwhile to obtain research data used triangulation techniques combined with source triangulation. The results showed that each personality type has different and distinctive creativity skills. This can be seen from the choleric subject that fulfills the broad ability of flexibility, originality, and elaboration but does not meet fluency. Phlegmatic subject is able to meet the ability of fluency, flexibility, originality, and elaboration.

Keywords : *Creativity, Solving Problems, Personality types.*

Abstrak

Pembelajaran abad 21 mencerminkan 4 tujuan belajar (4C) yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration*. Dapat dilihat bahwa kreativitas merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran di era modern ini terutama pada pembelajaran matematika dimana pada mata pelajaran ini terdapat berbagai masalah yang dapat dikatakan rumit dan membutuhkan kreativitas untuk menyelesaikannya. Sedangkan kreativitas individu berbeda-beda karena memiliki kepribadian yang beragam pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kreativitas siswa SMP kelas VII dalam menyelesaikan soal-soal matematika ditinjau dari tipe kepribadian koleris dan phlegmatis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang siswa pada setiap tipe kepribadian kelas VII A dan VII B di salah satu SMP Negeri di Dompu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket tipe kepribadian, tes soal kreativitas, dan wawancara. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Sedangkan untuk mendapatkan data penelitian digunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap tipe kepribadian mempunyai keterampilan kreativitas yang berbeda dan khas. Perbedaan ciri-ciri kepribadian berdampak pada

keterampilan kreativitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari subjek kholeris memenuhi kemampuan keluwesan, keaslian, dan penguraian namun tidak memenuhi kemampuan kelancaran. Sedangkan subjek phlegmatis mampu memenuhi komponen kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian.

Kata Kunci : *Kreativitas, Menyelesaikan soal, Tipe kepribadian.*

Pendahuluan

Pada era global abad 21 ini siswa harus memiliki pengetahuan yang tinggi serta memiliki keterampilan. Adapun pada pembelajaran abad 21 mencerminkan 4 tujuan belajar (4C) yaitu *Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration*. Matematika adalah pelajaran di mana dapat menunjang tujuan belajar pembelajaran abad 21 ini. Saat menyelesaikan soal-soal matematika siswa dituntut untuk kreatif. Dalam mata pelajaran ini pada materi tertentu juga siswa diarahkan dan diasah untuk kreatif dalam pelajaran.

Istilah kreativitas ini merujuk pada proses mental yang menghasilkan solusi, ide, konsep, ekspresi artistik, teori atau produk yang unik dan baru dari sebuah masalah. Karena kreativitas adalah semacam subjek yang beragam dengan banyak cara berbeda untuk menunjukkan atau mengekspresikan diri (Charter Philip, 2019, p. 181). Dari uraian tersebut dapat kita lihat bahwa kreativitas dapat menghasilkan solusi/ide dengan banyak cara yang berbeda. pada dasarnya

kreativitas merupakan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan bahan, informasi, dan data atau elemen yang sudah ada sebelumnya menjadi hal-hal yang berbeda dan bermanfaat (Febryana Devi, 2018, p. 51).

Tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam Permendikbud Kurikulum 2013 yaitu menunjukkan sikap logis, kritis, kreatif, analitis, cermat, teliti, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah. Dari sini dapat kita lihat juga bahwa kreativitas itu merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika.

Namun kreativitas siswa masih bisa dikatakan kurang. Hal dilihat dari kurangnya siswa yang dapat menyelesaikan soal yang berbeda dari yang dicontohkan guru, kurangnya siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan cara baru dan berbeda, dan siswa juga masih kurang teliti dalam menyelesaikan soal,

Menurut William (Utami Munandar, 2004, p. 135) pada matematika ada empat aspek dalam kemampuan kreativitas yaitu meliputi kefasihan (*fluency*), Keluwesan (*flexibility*), Keaslian (*originality*), Penguraian (*elaboration*). Kreativitas dalam individu bergantung pada beberapa komponen, seperti kemampuan kognitif dan faktor kepribadian karena kepribadian yang dilakukan secara teratur diduga berhubungan dengan pencapaian kreatif Feist (L Wijaya, 2016, p. 85). Jadi di sini dapat dilihat bahwa berpikir kreatif berhubungan dengan tipe kepribadian anak.

Menurut (Aziz. N.A, 2018, p. 145) kepribadian adalah tingkah laku seorang individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Sebelum seseorang mempelajari tentang kepribadian orang lain sebaiknya kita memahami tentang diri kita sendiri terlebih dahulu.

Littauer (Emanuel, 2013, p. 4) menyatakan bahwa "*The four types are the Popular Sanguine, the Perfect Melancholy, the Powerful Choleric, and the Peaceful Phlegmatic*". Dari pendapat ini dapat kita simpulkan bahwa manusia itu memiliki beragam tipe kepribadian yang berbeda-beda bagi setiap individu.

Hipocrates (450-370 SM) adalah bapak ilmu kedokteran yang menganggap bahwa ada empat unsur dasar yang menyusun alam semesta beserta isinya yaitu tanah, air, udara, dan api. Dalam diri manusia terdapat keempat unsur tersebut. Dimana sifat kering terdapat pada koleris, basah pada melankolis, dingin pada phlegmatis, dan panas pada sanguinis (Aziz. N.A, 2018, p. 145).

Seorang berkepribadian koleris cenderung pemarah, cepat, dan mudah tersinggung. Sedangkan seorang berkepribadian phlegmatis cenderung santai dan damai (Fitria & Siswono, 2014, p. 25).

Penelitian Fitria & Siswanto (2014) meninjau keterampilan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan masalah ditinjau dari tipe kepribadian menurut Littauer dengan materi segitiga-segiempat, indikator berpikir kreatif yang digunakan yaitu *the torrance test of creative thinking* (TTCT) penelitian tersebut dilakukan di SMP Negeri 26 Surabaya. Selain itu dalam penelitian L wijaya dkk (2016) meninjau kemampuan berpikir kreatif siswa ditinjau dari tipe kepribadian menurut Kersey dengan model pembelajaran PBL. Penelitian tersebut bertempat di SMP Negeri 1 Demak.

Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan meneliti bagaimana kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika ditinjau dari tipe kepribadian siswa menurut Lititauer menggunakan materi segi empat. Indikator kreativitas yang digunakan adalah aspek kreativitas menurut William, penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP Negeri di Dompu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika ditinjau dari tipe kepribadian koleris dan phlegmatis.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 2 siswa dari kelas VII A dan VII B di salah satu SMP Negeri di Dompu yang telah menerima materi segiempat di sekolah. Subjek penelitian dipilih berdasarkan tipe kepribadian yang diperoleh dari hasil tes kepribadian siswa (koleris dan phlegmatis) dengan gender yang sama, selanjutnya dipilih satu subjek dari setiap tipe kepribadian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

angket, tes soal, dan wawancara. Instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tipe kepribadian (Oktaviyanthi, 2011), dan tes soal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Dari 21 siswa dari kelas VII A dan VII B yang mengisi angket tipe kepribadian yang dari hasil pengisian angket tersebut didapat hasil 9 siswa bertipe kepribadian sanguinis, 6 siswa bertipe kepribadian phlegmatis, 2 siswa bertipe kepribadian koleris, 2 siswa bertipe kepribadian melankolis, 1 siswa berkepribadian sanguinis-phlegmatis, dan 1 siswa bertipe kepribadian koleris-melankolis. Setiap dari tipe kepribadian dipilih masing-masing satu subjek yang bergender perempuan.

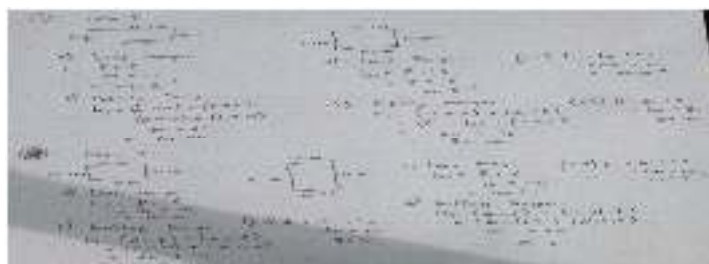
Berikut pemaparan hasil penelitian dari kedua subjek :

Subjek Dengan Tipe Kepribadian Koleris



Gambar 1. Jawaban soal nomor 1 subjek koleris

Dalam menyelesaikan soal untuk komponen keancaran siswa membagi luas kebun dengan jarak pohon yang akan ditanam, pada jawaban pohon dengan jarak 5m siswa membagi luas kebun dengan 5 lalu jarak pohon atau pembagi dikalikan 2 karena yang ingin ditanami pohon hanya setengah dari luas kebun.



Gambar 2. Jawaban soal nomor 2 subjek kholeris

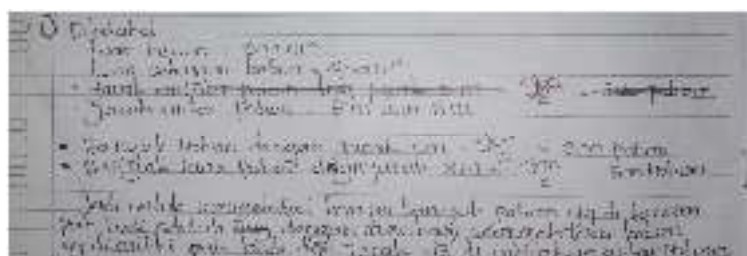
Dalam menyelesaikan soal nomor 2 untuk keomponen keluwesan siswa dapat dengan baik menyelesaikan dan menjelaskan jawaban yang dituliskan, siswa juga bisa menemukan lebih dari satu cara dari penyelesaian soal. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa siswa telah memenuhi komponen keluwesan.

Sedangkan untu soal dengan komponen keaslian dan penguraian siswa

Begitu pula yang dilakukan pada jawaban dengan jarak pohon 8m sehingga didapat jumlah maksimal dari pohon. Namun karena luas yang dituliskan salah sehingga menghasilkan hasil perhitungan yang salah maka subjek tidak memenuhi komponen kelancaran.

dinilai belum mampu karena siswa tidak dapat memahami soal yang diberikan sehingga tidak dapat menghasilkan ide baru dari suatu masalah dan siswa tidak dapat menguraiakan informasi apa yang dituliskan dalam soal.

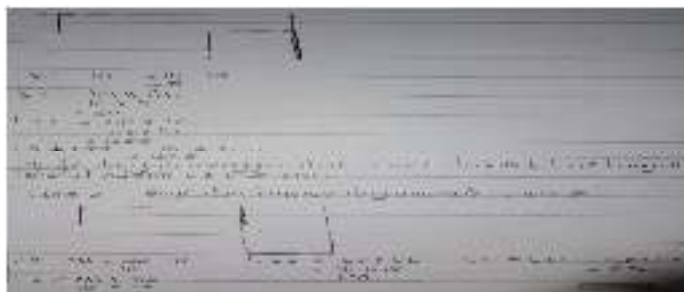
Subjek Dengan Tipe Kepribadian Phlegmatis



Gambar 3. Jawaban soal nomor 1 subjek Phlegmatis

Dari hasil tes dan wawancara siswa pada soal nomor 1 dapat dilihat bahwa siswa mampu menjawab soal dengan dua jawaban yaitu mencari jumlah pohon

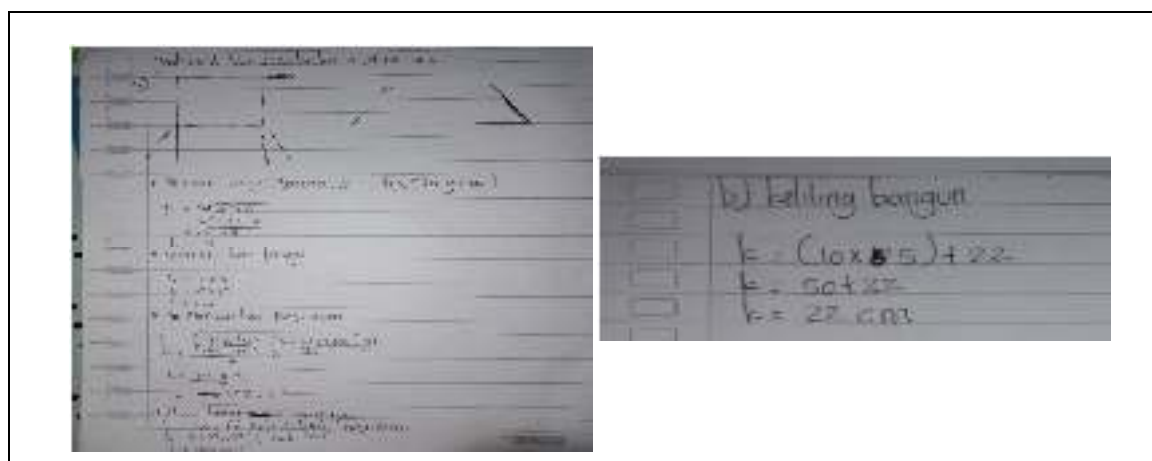
dengan jarak 5m dan jumlah pohon dengan jarak 8m dengan cara membagi luas kebun dengan jarak pohon sehingga memenuhi komponen kelancaran.



Gambar 4. Jawaban soal nomor 2 subjek Phlegmatis

Dari hasil tes dan wawancara subjek pada soal nomor 2 siswa mampu menyelesaikan soal dengan menggunakan dua cara dengan membagi bangunan

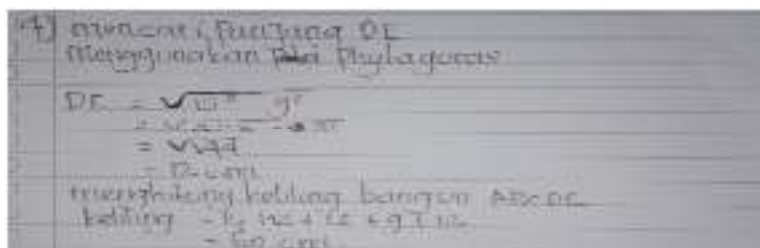
dengan dua cara yang berbeda namun tetap mendapat hasil yang benar dan sama sehingga memenuhi komponen keluwesan.



Gambar 5. Jawaban soal nomor 3 subjek Phlegmatis

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat diketahui bahwa siswa menunjukkan kebaruan karena siswa mampu menemukan penyelesaian soal baru yang berbeda dari yang biasanya ia pelajari, hal ini dapat

dilihat saat siswa membagi gambar menjadi bentuk trapesium dan persegi sehingga siswa mampu memenuhi komponen keaslian.



Gambar 6. jawaban soal nomor 4 subjek Phlegmatis

Berdasarkan hasil tes dan wawancara pada soal nomor 4 dapat diketahui bahwa siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal namun, siswa dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal saat di wawancara siswa juga dapat menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik dan benar benar siswa juga cermat melihat soal sehingga memenuhi komponen penguraian.

Bedasarkan beberapa uraian di atas dapat dilihat bahwa subjek dengan tipe kepribadian koleris dalam memenuhi komponen kreativitas, subjek hanya mampu memenuhi komponen keluwesan. Sedangkan untuk komponen kelancaran, keaslian, dan penguraian subjek belum mampu untuk memenuhi komponen-komponen tersebut. Dalam menyelesaikan soal siswa koleris cenderung pemaarah, cepat, dan mudah tersinggung. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian (fitria & siswono, 2014, p. 28) yang mengungkapkan bahwa kepribadian koleris cepat dalam pekerjaan sehingga sering melakukan kesalahan. Sama halnya

dengan hasil penelitian (Hamidah, 2018, p. 9) yang mengungkapkan bahwa kepribadian koleris cenderung mengerjakan soal dengan terburu-buru tanpa memahami atau menganalisis lebih dalam dan tidak mengecek kembali jawaban yang telah ia tulis.

Kemudian pada subjek dengan tipe kepribadian phlegmatis dalam memenuhi komponen kreativitas, subjek mampu memenuhi komponen kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian. Dalam meyelesaikan soal siswa phlegmatis cenderung santai dan damai. Hal ini senada dengan hasil penelitian (Agustina & Farida, 2015, p.7) yang mengungkapkan bahwa siswa dengan tipe kepribadian phlegmatis dapat memahami masalah, dapat mengubah informasi kedalam bentuk matematika, dapat memecahkan masalah dengan baik, dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda. Kemudian dalam penelitian (Fitria & Siswono, 2014, p. 30) yang mengungkapkan bahwa siswa berkepribadian itu tenang dan cerdas

sehingga dapat menemukan penyelesaian masalah yang mudah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa setiap kepribadian mempunyai keterampilan kreativitas yang berbeda dan khas. Perbedaan ciri-ciri kepribadian berdampak pada keterampilan kreativitas siswa hal ini mendukung penelitian Fitria & Siswono (2014) menyatakan bahwa ciri-ciri yang dimiliki pada masing-masing tipe kepribadian dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tipe kepribadian koleris yang cenderung pemarah, cepat dan mudah tersinggung hanya mampu memenuhi satu komponen dari kemampuan kreativitas yaitu keluwesan. Sedangkan tipe kepribadian phlegmatis yang cenderung santai dan damai mampu memenuhi komponen kreativitas kelancaran, keluwesan, keaslian, dan penguraian disini dapat dilihat bahwa subjek dengan kepribadian phlegmatis lebih memenuhi komponen kreativitas dari pada subjek dengan kepribadian koleris. Sehingga dapat dilihat bahwa kepribadian siswa itu dapat

mempengaruhi kreativitas yang dimilikinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada siswa-siswa yang telah meluangkan waktunya untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Rina dan Farida Nurul (2015). Proses Berpikir Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Phlegmatis. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 4(1), 1-8.
- Aziz, N.A (2018). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kepribadian. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(2) 143-157.
- Charter Philip. (2019). Tes IQ dan Tes Kepribadian Menilai Kreativitas, Kemampuan, dan Kecerdasan. Jakarta: PT Indeks
- Cresswell, John.W (2009). Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emanuel, R.C. (2013) Do certain personality types have a particular communication style ?. *International Journal Of Social Science and Humanities*, 2(1), 4-10.
- Fitria, C., dan Siswono, T.Y.E. (2014). Profil Keterampilan berpikir Kreatif siswa dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian (sanguinis, koleris, melankolis, dan phlegmatis). *Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Matematika*, 3(3), 23-31.
- Febryana Devi (2018). Profil Kreativitas Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Segitiga dan Segiempat Ditinjau Dari Gender. *Suska Journal Of Mathematics Education*, 4(1),50-58.
- Hamidah Nur, dkk. (2018) Kecerdasan Visual Spasial Siswa Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Hipocrates-Galenus. *Saintika*, 20 (2), 1-10.
- L,Wijaya., Rochmad, dan Agoestanto, A. (2016). Analisis kemampuan berpikirkreatif matematis siswa SMP kelas VII ditinjau dari tipe kepribadian. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(2), 85-91.
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A MethodsSourcebook Edition 3*. United States Of America : Sage Publication.
- Oktaviyanthi, R. (2011). *Profil daya matematis siswa ditinjau dari kecenderungan kepribadian* (Doctoral dissertation, Tesis, tidak dipublikasikan. Program pascasarjana program studi pendidikan matematika UNESA).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Utami Munandar (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya